

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad-21 guru dituntut untuk menghadirkan konten pembelajaran yang kolaboratif guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Konten pembelajaran abad-21 ini kemudian kita kenal dengan term *4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation)* untuk mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, serta memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis logis dan rasa ingin tahu untuk memahami dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Prayogi, 2020). Salah satu langkah pendidik dalam melaksanakan konten pembelajaran abad-21 adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran abad-21 yang dipandang potensial untuk mengintegrasikan teknologi dan luwes diterapkan pada berbagai tingkatan usia, jenjang pendidikan dan bidang studi adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Model *Problem Based Learning* (PBL) (Setiawan, 2021). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menghadapkan mereka pada permasalahan tidak terstruktur, yang digunakan sebagai pendekatan awal pembelajaran. Menurut Paradina et al., (2019) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.

Peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam konten pembelajaran abad-21. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang tentunya dibutuhkan setiap orang, terutama peserta didik dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Model *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif serta dapat memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung, membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran serta melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis serta terampil dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran (Akbar, 2019). Proses pembelajaran dengan model *problem based learning* akan mencapai tujuan apabila telah memenuhi indikator, hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Menurut Julhadi, (2021) Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tujuan dari pendidikan, menurut Bloom dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor (Mahmudi et al., 2022). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik untuk mencapai indikator kognitif, afektif, dan psikomotor pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu.

Seperti dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena didalamnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik seringkali merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam IPA, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Pelajaran IPA merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. IPA secara harfiah juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada peserta didik (Impi, 2023). Dalam mata pelajaran ini peserta didik perlu diberikan kebebasan dalam proses belajar, seperti melibatkan peserta didik untuk berperan aktif, serta mengajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan investigasi dan diskusi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Nurfiyanti et al., (2019) tujuan pembelajaran IPA yang

ingin dicapai dari proses pendidikan adalah hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pada kurikulum merdeka, terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS, dalam konteks ini, condong pada muatan IPA. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dan waktu kepada guru untuk menciptakan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan gaya belajar siswanya (Sari & Subayani, 2024). Materi fotosintesis merupakan salah satu materi pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran IPAS, peserta didik dituntut untuk aktif, mampu berpikir kritis, serta kemampuan kerja sama agar dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Tidak hanya peserta didik, guru juga harus memberikan model pembelajaran yang bervariatif guna mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Namun berkebalikan dengan itu, dalam materi fotosintesis peserta didik cenderung hanya menghafal proses fotosintesis tanpa memahaminya, sehingga saat evaluasi tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Utami et al., (2023) yang mengatakan bahwa dari 40 peserta didik kelas VIII-3 MTsN, hasil belajar peserta didik yang tuntas hanya sekitar 30% dan sekitar 70% yang tidak tuntas dan nilai KKTP di sekolah MTsN 1 Aceh Tengah yaitu 70.

Pendidikan yang bermutu dapat ditentukan dengan banyak hal, salah satunya dengan proses pembelajaran dan hasil belajarnya (Hidayah & Bakhtiar, 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berpengaruh dalam hasil belajar, model pembelajaran yang sesuai akan memberikan hasil belajar yang diharapkan. Hal yang dapat dilakukan untuk pembelajaran menjadi efektif dan berpusat pada peserta didik, serta memenuhi KKTP adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, selaras dengan penelitian yang dijelaskan diatas, setelah diberikannya model pembelajaran PBL terdapat pengaruh terhadap

hasil belajar peserta didik, antara lain karena model PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah. Berbagai macam persoalan yang muncul di sekitar peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memahami dan memecahkan masalah pada peserta didik (Alfiansyah, 2020). Sehingga peserta didik menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah, lalu akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari penjelasan yang dipaparkan serta penelitian yang relevan, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan subjek dan kondisi yang berbeda dari penelitian terdahulu. Peneliti ingin menjawab permasalahan diatas melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Materi Fotosintesis Kelas IV Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu, ”Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik materi fotosintesis kelas IV Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik materi fotosintesis kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran khususnya pada materi fotosintesis.

2. Bagi Guru/Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru memilih model pembelajaran dalam memperbaiki pembelajaran, serta membantu kualitas guru dalam mencapai kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi fotosintesis pada peserta didik kelas IV.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, agar masalah tidak terlalu luas, tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada materi fotosintesis dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SD YPI Darussalam Tahun Ajaran 2024-2025.

F. Definisi Operasional

1. Problem Based Learning (PBL)

Problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dihadapkan dengan masalah yang terstruktur, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah. Permasalahan yang dihadapkan kepada peserta didik dapat membantu peserta didik memperoleh peningkatan, karena peserta didik diberikan kesempatan serta keleluasan untuk berpikir secara kelompok maupun individu. Peserta didik juga dapat menerapkan pemahamannya sendiri melalui pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian, PBL akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar

Wujud pencapaian atau suatu tujuan dari kemampuan berpikir serta implementasi teori ke perbuatan, baik individu maupun kelompok. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif materi Fotosintesis dengan C1 (mengetahui) dan C2 (memahami).

3. Fotosintesis

Proses biokimia yang dilakukan oleh tumbuhan yang memiliki klorofil, proses ini meembutuhkan cahaya matahari serta menghasilkan glukosa (gula) dan oksigen yang sangat penting bagi makhluk hidup.

